

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹ Karena seperti umum diketahui, persiapan paling baik untuk menghadapi tantangan zaman adalah dengan terus memperbaiki kualitas pendidikan. Karena dengan demikian, suatu bangsa mampu mencetak generasi yang cerdas dan berpendidikan guna menjawab tantangan zaman yang kian hari kian tidak dapat diperkirakan. Pendidikan paling awal adalah melalui lingkup terkecil yakni keluarga untuk kemudian meluas lingkup masyarakat baik berupa pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah atau non-formal berupa norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol.01 No. 01 (Nopember, 2013), 24.

anak.² Dari sini, mampu dipahami bahwa manusia dilahirkan sepaket dengan kesempurnaan berupa akal pikiran yang masih perlu terus ditempa dalam proses kehidupannya. Tidak cukup hanya bermodal bawaan akal pikiran saja, namun betul-betul harus melalui proses penempaan agar akal pikiran mampu berguna atau berfungsi secara tepat. Proses penempaan inilah, yang biasa disebut dengan pendidikan yang mana bertujuan agar manusia dengan paket kesempurnaannya mampu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk sempurna yang bermanfaat.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan juga merupakan usaha mengenal dan mengetahui pada hal-hal yang sebelumnya asing atau tidak diketahui untuk selanjutnya diterapkan sebagai usaha perbaikan baik dalam bentuk pemikiran ataupun perilaku.³

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.⁴ Begitu dinamakan proses, dapat dipahami bahwa senantiasa adanya perputaran kerja dari memulai hingga selesai. Begitu pula dengan proses pendidikan, dimana secara umumnya diawali dengan masuk lembaga pendidikan untuk selanjutnya mengikuti kenaikan tingkat pada proses pendidikan tersebut hingga akhirnya mampu mencapai ada titik/tingkat selesai.

² Ibid, 25.

³ Achmadi, *Ideologo Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), 27.

⁴ Denny Setya Budi, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam", 6-10.

Dalam proses inilah, hakikat-hakikat suatu perkara benar-benar dimunculkan, berupa cerita maupun pengalaman yang nantinya menjadi bekal manusia mengerti kehidupan.

Menurut Nana Sudjana (2010: 22) keberhasilan belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap objek. Keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan.⁵

Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani (dalam Shofan, 2004: 67-68) mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

a. Tujuan

individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan

⁵ Jannah Raudlatul “Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Madrosatuna, 1 (April 2017), 49-50

pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.

b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengalaman nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.

c. Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat. Tujuan profesional yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi.⁶

Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Adanya sebuah lembaga, tentu membutuhkan suatu kepemimpinan di dalamnya guna mengarahkan atau mengatur jalannya proses pendidikan dalam lembaga tersebut. Kepemimpinan yang dimaksud di sini adalah seorang kepala sekolah. Dimana kepala sekolah bertugas mengatur atau mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah.⁷

Sebuah lembaga penyelenggara pendidikan dituntut mampu mencetak dan mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dan bersaing untuk

⁶ Jannah Raudlatul "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Madrosatuna, 1 (April 2017), 50-51

⁷ Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 531.

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Persaingan di masa mendatang yang tidak hanya akan di jawab dengan selembar ijazah dan angka-angka dalam buku kemajuan belajar, tetapi harus dijawab dengan cara membentuk kemampuan atau keterampilan hidup secara nyata yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.⁸

Kenyataan di atas sesuai dengan fungsi pendidikan yang disebutkan dalam UU Pendidikan Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹

Gerak pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah hendaknya mampu menyentuh aspek-aspek pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam pasal di atas. Karena orang yang tidak siap menghadapi perubahan di era sekarang akan mengalami kegamangan, keraguan, dan kekalahan dalam berkompetensi.¹⁰ Seperti halnya anggota badan, pemimpin menempati posisi kepala. Dimana merupakan tempat terletaknya akal pikiran manusia yang sangat penting adanya dan menjadi pembeda dari makhluk Tuhan yang lainnya. Bisa dibayangkan, badan tanpa kepala seperti apa jadinya. Tentu akan menjadi tidak beda dengan makhluk lain ditambah pertumbuhan dan perkembangan badan tersebut terganggu bahkan gagal.

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin sekolah yang tentu harus menerapkan kepemimpinan. Definisi daripada kepemimpinan sendiri adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang

⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),12.

⁹ UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2011), 7.

¹⁰ Jamal Ma'mun Asmuni, "Sekolah Life Skill" *Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 11.

bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.¹¹ Pendapat lain mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan itu melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu.¹²

Dari paparan pemahaman awal diatas, mampu diberikan pendapat bahwa sosok kepala sekolah bertugas mengatur atau mengarahkan dengan jiwa kepemimpinan untuk membawa kesejahteraan proses perjalanan lembaga pendidikan. Maksud dari kesejahteraan disini adalah, lembaga pendidikan yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah berhasil melaksanakan serta meraih visi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹³ Visi sendiri merupakan salah satu rangkaian dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Tentu keberadaannya dianggap penting guna menjadi titik tuju atau arah perjalanan dari lembaga pendidikan sekolah.

SMAN 2 Kota Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan negeri di Kota Kediri yang memiliki sebuah visi salah satunya unggul. Indikator daripada visi unggul disini ialah prestasi akademik dan non akademik. Untuk mencapai atau mendapatkan sebuah prestasi, tentu tidak lepas dari adanya berbagai usaha. Usaha yang tidak kalah penting adalah dengan diarahkan, dibimbing, serta motivasi oleh seorang pemimpin sekolah yakni kepala sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, SMAN 2 Kota Kediri telah berhasil mengantarkan peserta didiknya meraih kejuaraan prestasi, baik bidang akademik dan non-akademik. Dengan kata lain, kemauan dan motivasi antara peserta didik dan kepala sekolah berhasil terpadu untuk kemudian mewujudkan visi unggul. Selain kemauan siswa yang terus dimotivasi, seperti di awal yang telah disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran

¹¹ John W. Gardner, *On Leadership* (New York: The Free Press, 1992) 1.

¹² Gary K. Hines diedit oleh A. Dale Timpe (ed), *Kepemimpinan: Seri Manajemen Sumber Daya Manusia* terjemahan Susanto Boedidharmo (Jakarta: Gramedia, 1999) 181.

¹³ *Ibid*, 182.

lebih luas lagi dalam mewujudkan visi unggul sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kiranya penulis mempunyai niat untuk meneliti lebih dalam dan terdorong untuk mengambil judul penelitian **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Unggul di SMAN 2 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala upaya kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian di atas, maka muncullah tujuan dari adanya penulisan karya ilmiah ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi di antaranya :

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan atau wawasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul sekolah. Dan penelitian ini juga

diharapkan mampu sebagai acuan untuk calon-calon kepala sekolah dalam membawa perubahan lembaga sekolah ke arah yang lebih baik atas kepemimpinannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan mampu digunakan sebagai pengalaman sekaligus penerapan sesuai bidang keilmuan yang ditempuh dan memberikan manfaat lebih luas lagi kepada manusia lain.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberi manfaat sebagai tambahan keilmuan dan wawasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah khususnya, dan pengetahuan tentang manajemen pendidikan islam pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Berhubungan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Unggul di SMAN 2 Kota Kediri” peneliti sebelumnya telah mempelajari dari beberapa literatur penelitian terdahulu yang terkait. Diantaranya :

1. Tesis dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*” oleh MJ Hari Marsongko Program Studi Pendidikan Islam Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009. Didalamnya termuat sebuah penelitian bermetode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui informasi, tempat, aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Hasil penelitian menyebutkan beberapa pokok temuan antara lain : a) Peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Wonorejo ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Wonorejo, strategi, dan sasaran tepat sesuai dengan situasi dan

kondisi sekolah. b) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola input pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, menghasilkan output pembelajaran. c) Secara keseluruhan kondisi kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai *educator* (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader (peimpin), sebagai inovator, sebagai motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah terletak pada variabel. Dimana antara peningkatan mutu pendidikan dan mewujudkan visi unggul. Namun, keduanya sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai hal tersebut.

2. Artikel jurnal dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal*” oleh Sari Maharani dari Universitas Negeri Padang. Dalam artikel tersebut menyebutkan kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang baik tentu kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang ideal untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal ini sangat banyak sekali meliputi fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, memberi semangat dan motivasi, memikirkan program penyerta bersama, memperhatikan sumber daya manusia,

membicarakan persaingan, kreatif dan proaktif, membangun karakter, budaya dan iklim sekolah, bekerja sama dengan masyarakat, kepemimpinan yang tersebar. Selain itu juga ada visi yang utuh, mempercayai staf pengajar, tanggungjawab, keteladanan, mendelegasikan tugas dan wewenang, cekatan dan cerdas, sabar, serta memberikan layanan prima.

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti adakan tidak jauh-jauh membicarakan kepemimpinan kepala sekolah. Tentang peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi atau membawa sekolah mencapai tujuan baik tujuan pendidikan atau tujuan sekolah itu sendiri.

3. Skripsi dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus di SMAN 5 Surabaya)*” oleh Difta Meylinda Wandista dari program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. Dalam skripsi, dikatakan siswa SMAN 5 Surabaya meraih banyak prestasi baik bidang akademik maupun nn akademik dari tingkat regional, kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Perolehan prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dan pimpinan lain yang memiliki tanggungjawab untuk memimpin dan mengelola lembaga agar memiliki mutu yang baik. Begitu juga atas prestasi yang di raih oleh siswa-siswa SMAN 5 Surabaya. Dalam penelitian tersebut, memiliki tujuan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah, prestasi siswa, serta strategi kepemiminan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 5 Surabaya. Strategi yang berhasil dideskripsikan diantaranya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 5 Surabaya yaitu : melibatkan dan memaksimalkan *stakeholder*, orangtua dan siswa, melakukan pengawalan, membuat target pencapaian prestasi setiap tahun dan memberikan *reward*, serta memberikan dukungan kepada siswa secara langsung.

Penelitian terdahulu memberikan paparan-paparan berupa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan prestasi siswa. Tidak jauh berbeda dengan yang akan peneliti laksanakan yakni upaya kepala sekolah dalam mencapai visi unggul berindikator prestasi akademik dan non akademik di SMAN 2 Kota Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka atau kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi : Tinjauan mengenai pengertian kepemimpinan, definisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta tinjauan mengenai visi.

Bab III Metode Penelitian meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian meliputi : Upaya-upaya kepala sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri, Faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri.

Bab V Analisis dan Pembahasan meliputi : Upaya kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri, Penyebutan faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan visi unggul di SMAN 2 Kota Kediri.

Bab VI Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran.